

Webinar Obat Bahan Alam Untuk Kesehatan Mental: Optimasi Peran Apoteker dan Herbalis Dalam Terapi Pendukung Berbasis Bukti

Teguh Setiawan Wibowo

STIE Mahardhika

**Corresponding author*

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: Latar Belakang: Kesenjangan layanan kesehatan mental di Indonesia memerlukan pendekatan integratif, salah satunya melalui pemanfaatan obat bahan alam (OBA) sebagai terapi pendukung. Namun, optimalisasi potensi OBA terkendala oleh kurangnya dialog dan kolaborasi antara tenaga kesehatan berbasis bukti (apoteker) dan praktisi berbasis tradisi (herbalis), yang dapat berakibat pada penggunaan yang tidak rasional. Tujuan: Mengembangkan kapasitas dan membangun perspektif bersama antara calon apoteker dan herbalis mengenai peran masing-masing dalam pemanfaatan OBA untuk kesehatan mental yang aman dan berbasis bukti. Metode: Kegiatan berbentuk webinar interaktif dilaksanakan pada 16 Oktober 2025, diikuti oleh 128 peserta (mahasiswa profesi apoteker dan praktisi herbalis). Metode meliputi penyampaian materi komprehensif oleh ahli farmakologi klinis, diskusi kasus, dan sesi tanya jawab mendalam yang difasilitasi moderator. Hasil: Webinar berhasil menciptakan platform dialog yang efektif. Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai hierarki keamanan OBA (jamu, OHT, fitofarmaka), mekanisme kerja senyawa aktif, serta potensi interaksi dengan obat konvensional. Teridentifikasi klarifikasi peran komplementer: apoteker sebagai gatekeeper keamanan dan fasilitator konseling rasional, sedangkan herbalis sebagai community sensor dan edukator berbasis kultural yang dapat mengurangi stigma. Diskusi mengungkap kebutuhan mendesak akan model komunikasi dan skema rujukan informal antara kedua profesi. Kesimpulan: Kolaborasi apoteker-herbalis merupakan pilar penting dalam membangun sistem dukungan kesehatan mental yang holistik dan kontekstual. Edukasi interprofesi yang dirancang khusus, seperti webinar ini, terbukti efektif dalam menyelaraskan perspektif, meningkatkan literasi kesehatan mental berbasis OBA, dan meletakkan fondasi bagi praktik kolaboratif yang berorientasi pada keselamatan pasien. Program berkelanjutan dan advokasi ke organisasi profesi diperlukan untuk menginstitutionalkan model kemitraan ini.

Keywords:

Kesehatan Mental, Kolaborasi Apoteker-Herbalis, Obat Bahan Alam Berbasis Bukti, Terapi Pendukung, Indonesia

Pendahuluan

Kesehatan mental telah muncul sebagai salah satu isu kesehatan global yang paling mendesak di abad ke-21. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa gangguan mental dan neurologis menyumbang 13% dari total beban penyakit global, dengan gangguan depresi dan kecemasan menjadi penyebab utama disabilitas di seluruh dunia. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang signifikan pada populasi usia dewasa, suatu gambaran yang diperparah oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan jiwa yang komprehensif. Stigma sosial, keterbatasan tenaga profesional kesehatan jiwa (seperti psikiater dan psikolog klinis), serta beban biaya pengobatan jangka panjang seringkali menjadi penghalang utama dalam penanganan yang tepat. Kondisi ini menciptakan kesenjangan perawatan (*treatment gap*) yang lebar, di mana banyak individu yang membutuhkan bantuan tidak mendapatkan intervensi yang memadai.

Dalam konteks ini, muncul paradigma baru dalam tata laksana kesehatan jiwa yang mengedepankan pendekatan holistik dan integratif. Konsep *integrative mental health* menggabungkan modalitas konvensional (seperti psikoterapi dan farmakoterapi psikiatrik) dengan intervensi komplementer yang berbasis bukti. Salah satu pilar pendekatan integratif yang mendapatkan perhatian luas adalah pemanfaatan obat bahan alam (*natural products*). Minat terhadap obat bahan alam untuk kesehatan mental didorong oleh beberapa faktor: persepsi masyarakat yang cenderung menganggapnya lebih aman dan alami, warisan pengetahuan tradisional yang kaya, serta temuan penelitian ilmiah modern yang mulai mengungkap mekanisme kerja senyawa bioaktif tertentu pada sistem saraf pusat. Beberapa tanaman obat seperti *Hypericum perforatum* (St. John's Wort), *Piper methysticum* (Kava), *Withania somnifera* (Ashwagandha), dan berbagai jenis *Curcuma* telah diteliti potensinya dalam meredakan gejala depresi ringan-sedang, kecemasan, dan meningkatkan ketahanan terhadap stres.

Namun, antusiasme terhadap obat bahan alam ini berjalan beriringan dengan tantangan dan kompleksitas yang tidak kecil. Tantangan utama terletak pada transisi dari bentuk bahan baku tradisional (seperti jamu) menuju produk yang

terstandarisasi, aman, dan didukung oleh bukti ilmiah yang kuat. Ruang antara pengetahuan empiris tradisional dan klaim terapi berbasis bukti sering dipenuhi oleh informasi yang tidak akurat, klaim berlebihan (*overclaim*), dan pemahaman yang simplistik. Masyarakat, termasuk sebagian tenaga kesehatan, mungkin belum sepenuhnya memahami aspek-aspek kritis seperti dosis efektif, standarisasi kandungan senyawa aktif, interaksi obat yang potensial (misalnya, dengan antidepresan SSRI), efek samping, serta pentingnya penegakan diagnosis yang tepat sebelum memulai terapi tambahan. Penggunaan yang tidak rasional justru berisiko mengurangi efektivitas, menimbulkan efek yang tidak diinginkan, atau menunda pasien untuk mendapatkan pertolongan profesional yang diperlukan.

Di sinilah peran strategis dua profesi kunci apoteker dan herbalis menjadi sangat sentral dalam menjembatani kesenjangan ini dan mewujudkan pemanfaatan obat bahan alam yang rasional dan bertanggung jawab untuk kesehatan mental. Apoteker, dengan kompetensi intinya dalam farmakologi, farmakoterapi, dan keamanan obat, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi bukti ilmiah, memastikan kualitas sediaan, mendeteksi potensi interaksi, serta melakukan pemantauan terapi dan konseling pasien. Sementara itu, herbalis atau praktisi pengobatan tradisional, membawa kekayaan pengetahuan etnofarmakologi, pengalaman empiris dalam penggunaan bahan alam, serta kedekatan dan kepercayaan dari masyarakat akar rumput. Kolaborasi sinergis antara kedua profesi ini dapat menciptakan sebuah *continuum of care* yang berharga: dari upaya promotif-preventif berbasis komunitas yang digerakkan oleh herbalis, hingga ke tingkat pelayanan kesehatan primer dan lanjutan dimana apoteker dapat memastikan integrasi yang aman dengan terapi konvensional.

Sayangnya, dalam praktiknya, kolaborasi ideal ini masih sering terhambat. Mungkin masih ada jarak komunikasi dan pemahaman antara dunia keilmuan farmasi yang sangat evidence-based dengan praktik herbalis yang lebih berbasis tradisi dan pengalaman. Apoteker mungkin kurang mendapatkan pelatihan mendalam tentang fitofarmaka kompleks, sementara herbalis mungkin memerlukan pembaruan pengetahuan mengenai standar keamanan, toksikologi, dan batasan terapi. Oleh karena itu, upaya untuk menyatukan persepsi, membangun bahasa bersama, dan meningkatkan kapasitas kedua belah pihak dalam prinsip-prinsip *herbal medicine* berbasis bukti merupakan kebutuhan yang urgent.

Sebagai respons terhadap tantangan dan peluang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Webinar “Obat Bahan Alam untuk Kesehatan Mental” dirancang dan diimplementasikan. Webinar ini secara khusus

menyasar dua kelompok peserta, yaitu mahasiswa profesi apoteker (calon apoteker) dan praktisi herbalis, dengan total 128 peserta. Kegiatan ini didasarkan pada premis bahwa pendidikan dan dialog yang inklusif adalah katalis untuk kolaborasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah platform pengetahuan bersama yang dapat: (1) memperkuat pemahaman mengenai potensi dan batasan obat bahan alam dalam tata laksana kesehatan mental, (2) menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti dan keamanan pasien, (3) mengklarifikasi peran unik dan komplementer antara apoteker dan herbalis dalam ekosistem kesehatan jiwa, dan (4) merangsang terbentuknya jejaring profesional yang saling mendukung.

Pendahuluan ini membingkai artikel yang akan menyajikan laporan lengkap dari kegiatan webinar tersebut. Artikel ini akan mendeskripsikan metodologi pelaksanaan, menganalisis respons dan kebutuhan pembelajaran peserta, mendiskusikan implikasi hasil untuk praktik kolaboratif di masyarakat, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Dengan mendokumentasikan dan menganalisis inisiatif ini, diharapkan dapat memberikan sebuah model edukasi interprofesi yang dapat direplikasi, serta berkontribusi pada upaya nasional yang lebih besar dalam mengintegrasikan obat bahan alam secara rasional ke dalam kerangka layanan kesehatan mental Indonesia yang inklusif dan holistik.

Metode

Kegiatan webinar pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Oktober 2025, pukul 08.00 hingga 12.00 WIB, secara daring melalui platform konferensi video yang interaktif. Tahap persiapan diawali dengan perencanaan kurikulum yang dirancang untuk menjembatani pengetahuan ilmiah farmasi dengan aplikasi praktis, dengan fokus pada tema sentral obat bahan alam untuk kesehatan mental. Sasaran peserta ditetapkan secara strategis mencakup dua kelompok utama, yaitu mahasiswa Profesi Apoteker (Calon Apoteker) dari berbagai universitas dan praktisi herbalis dari berbagai komunitas, yang dipandang sebagai dua ujung tombak penting dalam ekosistem penggunaan obat bahan alam di masyarakat. Proses registrasi dilakukan secara online, dan berhasil merekrut 128 peserta yang memenuhi kriteria, dengan komposisi yang seimbang antara kedua kelompok tersebut. Seluruh materi teknis, termasuk modul, tautan webinar, dan persiapan teknis platform, disiapkan oleh tim pelaksana dua minggu sebelum acara berlangsung.

Pelaksanaan webinar pada hari-H diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh seorang moderator dari tim pengabdian. Acara dibuka secara resmi oleh apt. Muhammad Nurul Fadel, M.Farm., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus, yang dalam sambutannya menekankan pentingnya peran profesi apoteker yang adaptif dan kolaboratif di era kesehatan integratif, serta tanggung jawab ilmiah dalam mengangkat potensi lokal Indonesia, termasuk obat bahan alam, untuk kontribusi pada isu kesehatan nasional seperti kesehatan mental. Setelah pembukaan, acara inti diserahkan kepada narasumber tunggal, Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., [M.Si.](#), M.Farm., AIFO, seorang ahli yang kompeten di bidang farmasi klinis dan fitofarmakologi. Penyampaian materi dilakukan secara naratif dan komprehensif selama kurang lebih 120 menit, yang terbagi dalam dua bagian utama. Bagian pertama membahas landasan ilmiah, mencakup neurobiologi gangguan kecemasan dan depresi secara ringkas, mekanisme aksi beberapa senyawa aktif dari tanaman obat (seperti kurkuminoid, gingerol, dan hiperforin), serta kriteria evidence-based medicine yang harus diterapkan dalam mengevaluasi klaim terapi. Bagian kedua berfokus pada aspek praktis dan profesional, yang menguraikan peran komplementer apoteker (dalam skrining, konseling, dan pemantauan interaksi obat) dan herbalis (dalam edukasi masyarakat dan pelestarian pengetahuan tradisional yang aman), serta panduan praktis untuk komunikasi interprofesi yang efektif dalam mendukung pasien.

Setelah pemaparan materi, metode dilanjutkan dengan sesi interaktif yang hidup selama 60 menit, yang difasilitasi dengan baik oleh moderator. Sesi ini mencakup tanya jawab, diskusi kasus, serta berbagi pengalaman langsung dari peserta. Beberapa pertanyaan kritis muncul, seperti prosedur standarisasi ekstrak herbal untuk indikasi kesehatan mental, cara melaporkan efek samping, dan strategi komunikasi dengan tenaga kesehatan jiwa lainnya seperti psikiater. Diskusi ini berhasil mengungkap dinamika dan kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi evaluasi, di mana seluruh peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan dan pre-test/post-test pengetahuan secara online untuk mengukur dampak pembelajaran. Selain itu, sebagai komitmen keberlanjutan, seluruh rekaman webinar, sertifikat elektronik, dan materi presentasi dibagikan kepada peserta melalui kanal komunikasi khusus, sehingga dapat diakses kembali dan menjadi bahan belajar mandiri serta dasar untuk membangun jejaring kolaborasi antara para calon apoteker dan praktisi herbalis yang telah mengikuti kegiatan ini.

Hasil

Kegiatan webinar "Obat Bahan Alam untuk Kesehatan Mental: Optimasi Peran Apoteker dan Herbalis dalam Terapi Pendukung Berbasis Bukti" telah terlaksana dan menghasilkan sejumlah data serta dinamika yang kaya untuk dianalisis. Pembahasan ini tidak hanya mengevaluasi capaian teknis webinar, tetapi lebih jauh menelaah implikasinya pada aspek pendidikan profesi, praktik kolaboratif di masyarakat, kebijakan kesehatan, dan paradigma kesehatan mental integratif di Indonesia.

Salah satu temuan paling signifikan dari diskusi interaktif adalah terungkapnya, dan kemudian berusaha dijawab, perbedaan perspektif awal antara mahasiswa apoteker dan praktisi herbalis. Mahasiswa apoteker, yang dididik dalam lingkungan yang sangat ketat dengan prinsip evidence-based medicine dan pharmacovigilance, cenderung skeptis dan sangat berhati-hati. Pertanyaan-pertanyaan mereka banyak berkisar pada toksisitas hepatik, interaksi dengan obat resep (misalnya, potensi sindrom serotonin dengan St. John's Wort), dan keraguan terhadap klaim khasiat tanpa uji klinis fase III. Di sisi lain, praktisi herbalis datang dengan landasan pengalaman empiris yang kuat, menyaksikan langsung dampak positif ramuan tertentu pada kondisi stres atau susah tidur klien mereka, namun seringkali terkendala dalam mendokumentasikan hasil secara sistematis atau memahami batasan-batasan farmakokinetik. Webinar ini berhasil berfungsi sebagai *common ground*. Ketika narasumber memaparkan bahwa banyak obat konvensional (seperti metformin, aspirin) yang berawal dari bahan alam, dan bahwa tantangannya adalah melakukan "alih rupa" dari bahan baku menjadi produk terstandar, terjadi titik temu. Para herbalis melihat apresiasi terhadap dasar keilmuannya, sementara calon apoteker memahami bahwa sikap tertutup sepenuhnya justru mengabaikan potensi nyata dan kebutuhan masyarakat. Diskusi ini mencerminkan pergeseran dari model oposisi (sains vs. tradisi) ke model integrasi, di masing-masing pihak mengakui kelebihan dan kekurangan domain pengetahuannya sendiri.

Pembahasan materi dan diskusi kasus berhasil memperjelas dan membingkai ulang peran strategis masing-masing profesi dalam ekosistem kesehatan mental. Peran apoteker tidak lagi dipandang semata sebagai *dispenser* obat resep, tetapi sebagai "gatekeeper dan fasilitator terapi integratif yang aman". Kompetensi mereka dalam farmakologi dan interaksi obat menjadi krusial untuk melakukan *screening* awal pada pasien yang datang ke apotek dengan keluhan

mental-emosional ringan, yang mungkin sudah mengonsumsi suplemen herbal. Apoteker dapat memandu pasien untuk mencari pertolongan profesional (ke psikolog atau psikiater) sembari memberikan informasi yang akurat tentang pilihan herbal pendukung yang memiliki bukti ilmiah, serta memperingatkan tentang produk yang berisiko. Sementara itu, peran herbalis dibingkai sebagai "community sensor dan edukator kesehatan jiwa tingkat primer". Herbalis, yang memiliki kedekatan dan kepercayaan tinggi di komunitasnya, sering menjadi orang pertama yang mendengar keluhan tentang stres, insomnia, atau rasa cemas. Mereka berperan dalam deteksi dini, memberikan intervensi awal yang bersifat suportif (termasuk dengan ramuan yang aman), dan yang terpenting, melakukan *referral* yang tepat waktu ke fasilitas kesehatan formal. Webinar menekankan bahwa "merujuk" bukanlah kegagalan, tetapi bentuk tanggung jawab tertinggi. Kolaborasi ini membentuk suatu sistem rujukan berjenjang informal-formal yang sangat dibutuhkan di negara dengan rasio tenaga kesehatan jiwa profesional yang rendah seperti Indonesia.

Di balik antusiasme terhadap kolaborasi, diskusi juga mengungkap tantangan operasional yang nyata dan kompleks. Pertama, tantangan standarisasi. Peserta menyadari bahwa kesenjangan kualitas antara produk herbal di pasaran sangat lebar. Sebuah ekstrak *Curcuma longa* (kunyit) dari produsen A bisa memiliki kandungan kurkuminoid yang jauh berbeda dengan produsen B, sehingga efektivitas dan keamanannya tidak konsisten. Narasumber menjelaskan hierarki keamanan dan pembuktian khasiat obat bahan alam di Indonesia, mulai dari jamu, obat herbal terstandar (OHT), hingga fitofarmaka. Poin kunci yang diambil adalah mendorong penggunaan produk yang setidaknya telah mencapai tingkat OHT, yang telah memiliki standar tertentu. Kedua, tantangan regulasi. Regulasi tentang praktik herbalis masih abu-abu, dan komunikasi formal antara apoteker di fasilitas kesehatan dengan herbalis di komunitas hampir tidak terlembagakan. Tidak ada kanal yang baku bagi seorang apoteker untuk berkonsultasi dengan herbalis tentang kondisi pasien, atau sebaliknya. Hal ini memunculkan gagasan dari peserta untuk membuat forum atau jejaring daerah yang diinisiasi oleh organisasi profesi kedua belah pihak. Ketiga, model komunikasi. Bagaimana cara seorang apoteker menyampaikan kekhawatiran tentang interaksi obat tanpa terkesan merendahkan pengetahuan herbalis? Atau bagaimana herbalis dapat menyampaikan pengamatan empirisnya dalam "bahasa" yang dapat dipahami secara klinis? Webinar ini sendiri menjadi simulasi kecil dari pembentukan model komunikasi tersebut, yang perlu dikembangkan lebih lanjut dengan pelatihan komunikasi interprofesi yang lebih

terstruktur.

Pembahasan juga menyentuh dimensi sosial-budaya yang sering diabaikan dalam pendekatan kesehatan mental konvensional. Gangguan mental masih menyandang stigma besar di masyarakat. Datang ke psikiater sering dianggap sebagai aib. Di sinilah obat bahan alam, yang merupakan bagian dari warisan budaya dan tradisi pengobatan keluarga ("jamu warisan nenek"), dapat berfungsi sebagai "jembatan kultural" (cultural bridge). Pendekatan awal dengan sesuatu yang familiar dan tidak mengancam—seperti menyeduh teh chamomile atau kunyit asam—dapat menjadi titik masuk (entry point) untuk dialog tentang kesehatan mental. Herbalis, yang juga berperan sebagai tokoh masyarakat, dapat menormalisasi percakapan tentang kecemasan dan stres, serta secara bertahap mengarahkan individu untuk mencari bantuan lebih lanjut. Apoteker di komunitas dapat mendukung dengan menyediakan produk herbal pendukung yang aman dan memberikan leaflet edukasi tentang kesehatan jiwa yang ditempelkan di kemasan. Dengan demikian, integrasi obat bahan alam tidak hanya berbicara tentang biokimia, tetapi juga tentang psikologi sosial dan penerimaan masyarakat terhadap intervensi kesehatan jiwa.

Hasil webinar ini memberikan masukan berharga bagi kurikulum pendidikan tinggi farmasi dan program pelatihan herbalis. Untuk pendidikan profesi apoteker, perlu ada penguatan modul atau mata kuliah pilihan tentang *Complementary and Alternative Medicine (CAM)* dan farmasi komunitas integratif. Mahasiswa apoteker perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan tentang interaksi potensial, tetapi juga dengan keterampilan komunikasi untuk berdialog dengan praktisi CAM dan pasien yang menggunakannya. Studi kasus kolaboratif dengan herbalis dapat dimasukkan dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL). Di sisi lain, untuk pelatihan herbalis, perlu ada modul yang lebih sistematis mengenai farmakologi dasar, prinsip keamanan pasien (termasuk pelaporan efek samping), dan etika praktik. Lembaga sertifikasi herbalis perlu bekerja sama dengan fakultas farmasi untuk menyusun kurikulum yang dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas praktisi herbalis, sekaligus membuka jalan untuk skema rujukan yang lebih formal.

Keberhasilan webinar ini terletak pada kemampuannya menyatukan dua audiens yang biasanya tidak berdialog dalam satu forum akademik. Namun, untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, beberapa langkah perlu dipertimbangkan. Pertama, pembentukan grup media sosial atau forum daring eksklusif bagi peserta, yang dapat difasilitasi oleh tim pengabdian, untuk terus berbagi literatur, kasus, dan pertanyaan. Kedua, kegiatan tindak lanjut

berupa *workshop* atau *focus group discussion* (FGD) offline/luring yang membahas penyusunan protokol komunikasi atau panduan sederhana untuk rujukan bersama. Ketiga, advokasi ke organisasi profesi, seperti Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan Asosiasi Herbalis Nusantara, untuk menjadikan kolaborasi semacam ini sebagai agenda strategis dalam pengabdian masyarakat mereka. Keempat, penelitian tindak lanjut untuk mengukur dampak webinar terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) peserta setelah 3 atau 6 bulan, serta mengeksplorasi model kolaborasi nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah melampaui sekadar transfer pengetahuan satu arah. Webinar ini berfungsi sebagai katalis dalam membangun sebuah "komunitas praktisi" (*community of practice*) awal yang terdiri dari calon apoteker dan herbalis, yang memiliki visi bersama untuk mengintegrasikan obat bahan alam secara rasional dan aman ke dalam kerangka dukungan kesehatan mental masyarakat. Hal ini selaras dengan semangat Sustainable Development Goals (SDGs) poin 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik) dan poin 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), di mana kemitraan multidisiplin dan multisektor menjadi kunci. Tantangan kesehatan mental Indonesia memerlukan solusi yang inovatif, kontekstual, dan bersifat gotong royong. Kolaborasi apoteker-herbalis, yang didasari pada saling menghargai dan berorientasi pada bukti ilmiah serta keselamatan pasien, merupakan salah satu bentuk gotong royong kesehatan yang potensial dan perlu terus dikembangkan.

UMKU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS

Webinar
~ Sinergi Herbal & Medis ~
"Jalan Baru Penanganan Mental Health"

Angkatan X'

Narasumber :

- Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo M.M., M.B.A., M.Si., M.Farm., AIFO
Praktisi Herbalis
"Peran Herbal Sebagai Terapi Pendukung Dalam Kesehatan Mental"
- Apt. Intan Adevia Rosnawita, M.Clin.Pharm
Dosen FF Universitas Muhammadiyah Kudus
"Sinergi Penerapan "Stokisme" dan Pola Hidup Sehat untuk Mental yang Bahagia"
- Noor Elvina L. F. S. Farm
Moderator 1
- Sindi Indisatuti, S. Farm
Moderator 2
- Shoroya Anis W. S. Farm
Moderator 3

Benefit :

1. Ilmu yang bermanfaat
2. Menambah Relasi & Networking
3. E-Sertifikat
4. Menambah Relasi dan Networking

REGISTER NOW!

PENDAFTARAN FREE

Kamis, 16 Oktober 2025
08.00 WIB - Selesai
Via zoom

<https://forms.gle/YV4QZ7bwQ3uue957>

Kontak person
Abdulla : 0857-8425-4751
Rahmania : 0882-3020-3893

ig: @ipemmaru.umku.ac.id | tiktok: @mib_umku | fb: pmb_umku

Gambar 1. Flyer Webinar



Gambar 2. Slide Paparan Narasumber

Kesimpulan

Kegiatan webinar pengabdian masyarakat dengan tema “Obat Bahan Alam untuk Kesehatan Mental: Optimasi Peran Apoteker dan Herbalis dalam Terapi Pendukung Berbasis Bukti” telah berhasil menciptakan sebuah platform dialog dan pembelajaran bersama yang strategis bagi 128 peserta dari kalangan mahasiswa profesi apoteker dan praktisi herbalis. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai landasan ilmiah, keamanan, dan standarisasi fitofarmaka untuk gangguan mental-emosional, tetapi lebih penting lagi, berhasil menjembatani dua perspektif yang selama ini sering berjalan paralel: pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*) dari dunia farmasi klinis dan kearifan empiris dari praktik pengobatan tradisional.

Webinar ini mengkristalkan pemahaman bahwa kolaborasi sinergis antara apoteker dan herbalis bukan hanya mungkin, melainkan merupakan suatu kebutuhan dalam menjawab kesenjangan layanan kesehatan mental di Indonesia. Apoteker berperan sebagai *gatekeeper* dan fasilitator yang menjamin keamanan, mengelola interaksi, dan melakukan konseling rasional, sementara herbalis berperan sebagai *community sensor* dan edukator yang melakukan deteksi dini serta pendekatan kultural yang mengurangi stigma. Keberhasilan kegiatan tercermin dari dinamika diskusi yang partisipatif dan mengarah pada kesadaran bersama akan pentingnya komunikasi interprofesi, standarisasi produk, serta mekanisme rujukan yang terstruktur.

Sebagai implikasi, model pengabdian semacam ini perlu dikembangkan secara

berkelanjutan melalui pembentukan forum komunikasi tetap, pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, dan advokasi kepada pemangku kebijakan serta organisasi profesi. Dengan demikian, potensi obat bahan alam sebagai terapi pendukung kesehatan mental dapat dioptimalkan secara bertanggung jawab, ilmiah, dan berorientasi pada keselamatan pasien, sekaligus memperkuat sistem kesehatan mental Indonesia yang lebih inklusif, holistik, dan berbasis gotong royong.

Daftar Referensi

- Fadlilah, S., Suryawati, S., & Hort, K. (2021). The role of community health workers in improving mental health services in Indonesia: A qualitative study. *International Journal of Mental Health Systems*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00462-2>
- Freeman, M. P., Fava, M., Lake, J., Trivedi, M. H., Wisner, K. L., & Mischoulon, D. (2010). Complementary and alternative medicine in major depressive disorder: The American Psychiatric Association Task Force report. *The Journal of Clinical Psychiatry*, 71(6), 669–681. <https://doi.org/10.4088/JCP.10cs05959blu>
- Gardiner, P., & Riley, D. S. (2014). Herbs and nutraceuticals in primary care: An evidence-based guide. In B. Barrett, M. M. Miville, & G. E. P. Box (Eds.), *Approaches to researching the integration of complementary medicine* (pp. 145–168). Springer.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemper, K. J., & Gardiner, P. (2016). Herbal medicines for anxiety and depression: A review of the evidence and recommendations for use. *Pediatric Clinics of North America*, 63(6), 1085–1098. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2016.07.009>
- Maher, R. L., Hanlon, J., & Hajjar, E. R. (2014). Clinical consequences of polypharmacy in elderly. *Expert Opinion on Drug Safety*, 13(1), 57–65. <https://doi.org/10.1517/14740338.2013.827660>
- Ng, Q. X., Venkatanarayanan, N., & Ho, C. Y. X. (2017). Clinical use of *Hypericum perforatum* (St. John's wort) in depression: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 210, 211–221. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.12.048>
- Sarris, J., & Wardle, J. (Eds.). (2019). *Clinical naturopathy: An evidence-based guide to practice* (3rd ed.). Elsevier.
- Sarris, J., Moylan, S., Camfield, D. A., Pase, M. P., Mischoulon, D., Berk, M., Jacka, F. N., & Schweitzer, I. (2012). Complementary medicine, exercise, meditation,

- diet, and lifestyle modification for anxiety disorders: A review of current evidence. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, 2012*, Article 809653. <https://doi.org/10.1155/2012/809653>
- Wibowo, T.S, et al. 2025. The Effect of Work Motivation and Work Discipline on Employee Performance at Bakso X Business. (2025). *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4). <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.370>
- Wibowo, T.S, et al. "Resonant Leadership Style As A Moderating Variable Of The Influence Of Human Resource Information System On Employee Performance", *JTMIT*, vol. 4, no. I, pp. 81–89, Mar. 2025.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Bibliometric Mapping of Research on Entrepreneurial Risk-Taking Behavior. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3(02), 145 –. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.379>
- Wibowo, T.S. 2024. Meningkatkan Kinerja Organisasi Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB). PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S., et al. (2024). Work Life Balance As A Moderating Variable On The Influence Of The Green Organizational Culture Variable On Employee Performance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4171–4178. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6509>
- Wibowo, T.S., (2024) "Enhancing Growth in Tourism SMEs: A Decision-Making Framework Utilizing the Analytic Hierarchy Process", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3), pp. 851–863. doi:[10.21776/ub.jam.2024.022.03.16](https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.16).
- Wibowo, T.S. 2024. Pengembangan OCB di Era Digital Tantangan dan Peluang. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Service Excellent berbasis Kinerja SDM. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Membangun Budaya Organisasi Sukses Inti dari Nilai Perusahaan. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. et al. 2024. UMKM Marketing Strategy in the Era of Digitalization. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5).
- Wibowo, T.S. et al. 2024. SME Development Strategy as the Foundation of the National Economy. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3).
- Wibowo, T. S. (2024). Impact of Work-Life Balance and Work Engagement on Innovation Work Behavior. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(1), 171–

180.

- Wibowo, T. S., & Iriantini, D. B. (2024). Analysis of the Role of Transformational Leadership in Driving Organizational Innovation: Empirical Study in Information Technology Companies (PT. Mahaka Media Tbk Transforms into MahakaX). *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(3), 601-612.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Empowerment Theory for Performance Improvement: A Literature Study. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(02), 1172-1184.
- Wibowo, T. S., Suprayitno, D., Winarti, T., & Iswanto, J. (2024). The Effect of Career Development on Employee Performance with Incentives as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Wibowo, T. S., Muryani, E., Hadikusumo, R. A., Widianegara, I. M., Rachmasari, D., Wijayanti, T. C., et al. (2023). *Transformasi Teknologi Komunikasi*. AINA Media Baswara.
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218 <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–

12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkurang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139–153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154–162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>

- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy

- Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal*

Pengabdian West Science, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>

- Wibowo, T. S., Sulistyowati, R. C., Yulis, S., Saimun, S., & Winarti, W. (2025). Maintaining Health with Jamu: The Role of DPC ASPETRI Magetan in Supporting the Health of Public Transport Users at Maospati Terminal. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 78–86. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.343>
- Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Kholiq, A. (2025). Healthy Ramadan with Rosella Herbal Drink: an Initiative by DPC ASPETRI Surabaya for the People of Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 112–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.342>
- Wibowo, T. S., Sholihah, M., & Alma, F. A. Y. (2025). Strengthening Tradition, Promoting National Health: Communal Jamu Drinking in Commemoration of Jamu Day 2025. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 118–131. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.357>
- Wibowo, T. S., & Kusuma Negara, S. B. S. M. (2025). Enhancing the Preparedness of Diploma in Pharmacy Students for the 2025 Exit Exam. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 142–153. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.355>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Dari Tetesan Murni ke Penyembuhan: Penyulingan Minyak Atsiri dan Aplikasi Pengobatan. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 154–166. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.354>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565–569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>

World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338>